



PENERAPAN PENDEKATAN BEHAVIORISTIK DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAAL ALQURAN SANTRI

MUTTAQIN✉

Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Ngawi

Email : mtqienz@gmail.com

ABSTRAK

Penerapan pendekatan Behavioristik adalah teori yang pembahasannya tentang pola tingkah laku Manusia yang dalam hal ini adalah Menghafalkan Al-qur'an, yang merupakan salah satu kegiatan ibadah paling mulia yang dijalankan oleh seorang Muslim, dari semua kalangan baik itu perempuan ataupun laki-laki dewasa atau bahkan anak-anak, dalam penelitian ini peneliti mengangkat fokus penelitian yang berupa Penerapan Pendekatan Behavioristik Dalam meningkatkan kemampuan Menghafal Alquran Santri di Pondok Pesantren Tahfidh Alquran Anak – Anak An “Nafi'iyah” Tulangan Sidoarjo. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan technique analisis domain dengan langkah-langkah reduksi data, display data, dan verifikasi. Uji keabsahan data dilakukan melalui ketekunan pengamat, triangulasi, membercheck dan external audit. Hasil penelitian ini adalah Penerapan Pendekatan Behavioristik dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alquran Santri di Pondok pesantren Tahfidz Anak-Anak An-Nafi'iyah Tulangan Sidoarjo diwujudkan dalam beberapa tahapan, yaitu : a) Tahap Perencanaan, b) Tahap Pelaksanaan, c) Tahap Evaluasi.

Kata Kunci: Behavioristik, Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alquran Santri.

Abstract

Application of the Behavioristik approach is the theory that his discussion is about patterns of human behavior which in this case is to memorize the qur'an, which is one of the most glorious worship activities run by a Muslim, from all walks of life be it male or female adults or even children, in this study the researchers raised the research Application form fokus Approach Behavioristik in improving the ability of Memorizing the Quran Naat in the hut Qur'anic Tahfidh boarding school children An "Nafi'iyah" Tulangan of Sidoarjo.

Researchers using this type of qualitative research approach to fieldwork data collection techniques, using observation, interview and documentation. While the data analysis techniques using domain analysis technique of measures the reduction of data, display data, and verification. Test the validity of the data is done through perseverance observer, triangulation, membercheck and external audit.

The results of this research is the application of Behavioristik Approach in improving the ability of Memorizing the Koran Students in boarding schools of children Tahfidz An-Nafi'iyah Tulangan Sidoarjo realized in several stages, namely: a) planning stages, b) Stage of implementation, c) stages of the evaluation.

Key Words: Behavioristik, Increasing The Ability To Memorizing Alquran Santri.

A. PENDAHULUAN

Menghafalkan Al-qur'an adalah salah satu kegiatan ibadah paling mulia yang dijalankan oleh seorang Muslim, dari semua kalangan baik itu perempuan ataupun laki-laki dewasa atau bahkan anak-anak, dari kalangan wiraswasta pun pula dari kalangan wirausaha, dan tidak dapat pungkiri lagi bahwa, Allah SWT memberikan mu'jizat kepada para muslimin tentang dipermudahkannya hafalan Al-qu'an, karena banyak insan, ada ribuan atau bahkan jutaan Muslimin-Muslimat yang juga menghafalkan kitab ini(Quraish Shihab,2002: 7).

Meskipun fisik dari pada Al-qur'an itu dengan halamannya tebal, surahnya banyak , dan ayat-ayatnya senada satu sama lain(Abdul Muhsin, Raghib As- Sirjani, 2014:14).

Seringkali dalam proses kegiatan hafalan Al-qur'an itu dihadapkan situasi yang kurang kondusif. Mulai waktu yang tersedia, situasi yang kurang kondusif, skill atau kemampuan untuk menghafal, bahkan, hingga hilangnya hafalan yang sebelumnya sudah diperoleh. Hal yang sedemikian itu menjadikan kurangnya rasa semangat dalam proses menghafalkan Al-qur'an sehingga menjadikan sulitnya untuk prosesi hafalannya.

Dalam masa pertumbuhan Rentang anak - anakyakni 7/8 tahun. Pada fase ini, mereka mengalami rentang usia kritis dan strategis, kemudian dalam proses pendidikan yang berpengaruh besar pada proses dan hasil pendidikan pada tahap selanjutnya. Pada fase ini yakni pada usia dini, berbagai potensi kecerdasan anak sangat penting untuk ditumbuh-kembangkan karena merupakan aspek psikologis yang dapat berpengaruh pada kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal dalam belajar (Rika Sa'diyah, 2013: 119).

Pada fase ini, anak usia dini dan produktif harus disugahi dengan ilmu pengetahuan dan pengasahan otak, agar anak-anak tersebut tidak akan kehilangan kesempatan berharganya yaitu menerima ilmu intelektual yang tepat. Karena, berdasarkan realita dalam dunia anak-anak itu sangat penting dengan baiknya proses pendidikannya

Bagi penulis, pada usia ini, bagaimanapun pola aktifitas anak yang ada entah anak bermain atau belajar, kesemuanya hanya dalam satu misi yaitu, menyuguhkan pengetahuan bagi sang anak tersebut, karena dalam belajarpun anak tetap bermain. Dengan demikian, pembekalan anak pada masa usia dini yang sudah diajari atau diprivate tahfidh Al-qur'an, hal ini tidak betolak belaka dengan fitrah mereka, akan tetapi justru

memberikan kontribusi yakni benteng yang baik bagi mereka, dalam hal intelektualitas dan emosional, karena pada kegiatan menghafal Al-qur'an, mereka dibekali *Drill* yang baik dalam kesehariannya, yakni dapat melatih pengendalian emosi dalam proses menghafal. Adapun usia yang paling ideal untuk menghafalkan Al-qur'an adalah sejak sedini mungkin. karena perkembangan otak yang sudah dijelaskan sebelumnya, juga karena kondisi pikiran anak usia dini itu masih fresh, dan belum terkontaminasi dengan hal Duniawi bahkan bias dikatakan masih bersih dari dosa. Dengan demikian, Al-qur'an dengan mudah masuk dan melekat dalam darah dan dagingnya para anak Tahfidz tersebut. Sebagaimana di nyatakan beliau Rossulullah SAW. di bawah ini:

من قرأ القرآن قبل أن يحتلم فهو ممن أوتي الحكم صبيا

Barang siapa yang menghafalkan Al-qur'an sebelum dia berusia Baliqh, maka Dia tergolong orang yang diberi ilmu sejak masih dini.(Ibnu Majjah, 2012:23).

Melihat begitu fenomenalnya Alquran menjadikan sebuah motivasi tersendiri bagi mereka seorang tahfidz yang menjalani proses hafalan Alquran, karena dalam proses pendidikan apapun, itu membutuhkan suatu factor yang menopang keberhasilan dari pada tujuan pendidikan tersebut.

Seperti yang dinyatakan oleh (Prawira, Atmaja Purwa 2012: 24)Salah satu factor penentu dalam aktifitas pendidikan adalah dengan adanya penerapan teori belajar yang tepat, guna meningkatkan kualitas pembelajaran, yang pada saat ini adalah proses menghafalkan kitab suci ini., yaitu salah satunya melalui teori pendekatan psikologi Behavoiristik.

Dengan menggunakan pendekatan Behavioristik yang bercirikan utama yaitu seorang guru bersikap otoriter dan sebagai agen induktrinasi juga tak kalah penting yakni adalah berguna untuk mengatur pola tingkah yang ada. Bahasan tersebut dikemukakan karena berdasarkan pendekatan Behavioristik ini yang beranggapan bahwa Manusia adalah berkarakter diam/pasif, adapun semuanya itu berpijak pada adanya stimulus yang diterimanya.

Senada dengan apa yang terkandung di dalam Agama Islam yang sebagai dasarnya itu adalah sebuah harapan dan usaha/ikhtiariah dalam pedagogis dapat menumbuhkan kembangkan juga berkontribusi pada santri guna untuk lebih memiliki sifat kedewasaan yang dapat berpengaruh pada dirinya. Maka dari itu, dijalainkannya usaha ini tidak

hanya berdasarkan trial and error (percobaan) atau atas dasar inisiatif pendidik tanpa adanya rasa yang melandasi model kependidikan yang mampu dipertanggungjawabkan.

Menurut hasil observasi di Pondok Pesantren Tahfidh Al – qur’an Anak – Anak-Anak “Nafi’iyah” Tulangan Sidoarjo peneliti menunjukkan pada berhasilnya kegiatan hafalan yang dijalankan oleh para santri ini tak lepas dari proses pelaksanaan pengajaran yang ada yakni penerapan teori belajar beraliran psikologi dengan jenis pendekatan behavioristik.

Teori pendekatan psikologi yang terkait disini adalah Behavioristik menyatakan bahwaannya yang dimaksud belajar disini adalah hasil dari rangsangan yang ada di sekitar yang kemudian ditopang dengan sikap responsip, atau dengan istilah S/R. Kemudian juga membentuk antara kesan yang diperoleh panca indra untuk menghasilkan pada stimulus dan respon (Nur Uhbiyati, 2005: 17).

Menghafal Al-qur’an dapat dimaksimalkan dengan melalui pendekatan dan teknik pembelajaran yang harus disusun sesuai dengan minat, kemampuan dan kebutuhan santri supaya kegiatan hafalannya berjalan dengan efektif sehingga tercapai kompetensi yang sesuai dengan target. Jika perlu, ditambahkan faktor-faktor yang lebih baik guna membantu terealisasinya berbagai tujuan dengan mudah dan cepat. Faktor lain itu ialah berteman dengan orang-orang sholih dan mereka yang mendukung tercapainya tujuan kita (Amjad Qosim, 2013)

Berdasarkan dalam konteks penelitian yang di paparkan oleh penulis maka, penulis mempunyai keninginan untuk meneliti tentang “Penerapan Pendekatan Behavioristik Dalam meningkatkan kemampuan menghafal Alquran Santri” (Studi Kasus Pondok Pesantren Tahfidz Al-qur’an Anak-anak An “Nafi’iyah” Tulangan Sidoarjo).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan Studi kasus. Berlokasi di Pondok Pesantren Tahfidz Al-qur’an Anak-anak An “Nafi’iyah” Tulangan Sidoarjo, sumber data dalam penelitian ini adalah berbentuk primer,(Riduwan, 2005:24)dan sekunder, adapun primernya adalah wawancara dengan Pengasuh Pondok, Kepala Pondok, pengurus pondok, Santri / para Tahfidz. (Amiruddin, Zaenal Asikin, 2004: 45), Dan data sekundernya adalah arsip/administrasi data yang ada di pondok Pondok

Pesantren Tahfidh Anak-Anak An- “Nafi’iyah Tulangan Sidoarjo.Data di analisa dengan jalur tiga fase yakni, reduksi data, display data, dan verifikasi. Dengan menjaga keabsahan data yang ada dilakukan dengan melalui ketekunan pengamat, triangulasi, membercheck dan external audit (Lexy J. Meolog, 2005: 4)

C. PEMBAHASAN

Dalam Penerapan Pendekatan Behavioristik, pondok pesantren Tahfidz Anak-Anak An-Nafi’iyah Tulangan Sidoarjo, melakukan beberapa tahapan, yaitu:

a. Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan pelaksanaan pendidikan di pondok Tahfidz Anak-Anak An-Nafi’iyah Tulangan Sidoarjo, di awali oleh pengasuh yang menyusun rancangan umum sebagai bingkai pondok pesantren, salah satunya dalam menciptakan visi misi pondok pesantren. Selain itu, juga melakukan rapat antara pengasuh dan para pengurus pesantren untuk membahas beberapa program dan kegiatan terkait dengan program pendidikan selama satu tahun.

Wawancara dengan Bpk Hamid Murtadloeksi pendidikan Pondok Pesantren.Tahfidz Anak-Anak An-Nafi’iyah, 21 Januari 2019 bahwa, Salah satunya adalahPenerapan Pendekatan Behavioristik.

Hal ini bertujuan agar kegiatan-kegiatan pembelajaran di pondok Pesantren Tahfidz Anak-Anak An-Nafi’iyah dapat terprogram dengan baik. Hasil rapat kerja ini nantinya dijadikan sebagai bahan acuan dalam melakukan beberapa kegiatan di pesantren tersebut.

Kemudian langkah selanjutnya adalah para pengurus pesantren juga akan mengadakan rapat kerja untuk membahas hal-hal yang lebih spesifik. Termasuk di dalamnya adalah menetapkan beberapa rancangan yang berkaitan dengan penerapan pendekatan Behavioristik dan motivasi terhadap santri yang melakukan proses hafalan Alquran, diantaranya adalah:

- 1) Menghilangkan tingkah laku yang salah suai
- 2) Membentuk tingkah laku baru
- 3) Memberikan bekal dengan latihan dasar tentang nilai-nilai yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari

Pendekatan behavioristik merupakan usaha untuk memanfaatkan secara sistematis pengetahuan teoritis dan empiris yang dihasilkan dari penggunaan metode eksperimen dalam psikologi untuk memahami dan menyembuhkan pola tingkah laku yang menyimpang pada diri para santri.

Faris Millada Tahfidz.Kordinator Pondok Pesantren Tahfidz Anak-Anak An-Nafi'iyah menuturkan bahwa Tujuan pendekatan behavioristik adalah sebagai refleksi masalah konseling, dasar pemilihan dan penggunaan strategi konseling dan sebagai kerangka untuk menilai hasil konseling terhadap diri para santri yang ada, karena umur dari para santri di pondok Tahfidz masih dalam masa usia labil.

1) Mengidentifikasi kebutuhan

Hadiyatullah Amin,. Kepala Pondok Pesantren Tahfidz Anak-Anak An-Nafi'iyah,, 21 Januari 2019 menuturkan bahwa,Tahapan ini dilakukan agar dapat diketahui apa yang menjadi kebutuhan dalam proses pelaksanaan pendekatan Behavioristik di pondok pesantren Tahfidz Anak-Anak An-Nafi'iyah sehingga dapat memperlancar proses pembelajaran, yang dalam hal ini adalah kegiatan Tahfidz Alquran, Lancarnya proses pembelajaran bisa mempermudah pencapaian tujuan.

Pelaksanaan penerapan pendekatan Behavioristik membutuhkan sarana prasarana yang memadai dan representatif. Disini membutuhkan anggaran yang cukup dan memadai. Dalam rangka memenuhi kebutuhan sarana prasarana ini, jangan sampai lembaga pendidikan membebani peserta didik yang dalam hal ini adalah (santri).

2) Penyusunan Kurikulum

Sebenarnya sampai saat ini belum ada rumusan kurikulum yang baku yang dipakai di semua pesantren (seperti kurikulum baku yang ada di pendidikan formal). Kurikulum yang berkembang di pesantren selama ini secara umum bersifat Hidden Kurikulum dan lebih fleksibel, namun tetap menunjukkan prinsip yang tetap, yaitu kurikulum yang ditujukan untuk mencetak seseorang menjadi pribadi berguna bagi dirinya sendiri dan masyarakat umum dikemudian hari. Dan karena memang pada penerapan pendekatan Behavioristik ini memang lebih mementingkan lingkungan dalam proses pembentukan perilaku santri.

b. Tahap Pelaksanaan

Belajar adalah proses interaksi antara *stimulus* dan *respon*. Stimulus adalah apa yang merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indra. Sedangkan *respon* adalah reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang dapat pula berupa pikiran, perasaan, atau gerakan/tindakan. Jadi perubahan tingkah laku akibat kegiatan belajar dapat berwujud konkrit, yaitu yang dapat diamati, atau tidak konkrit yaitu yang tidak dapat diamati (Gage, N.L., & Berliner, D. 1979).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu HJ. Halimah Sa'diyah Busyro. Penasehat Pondok Pesantren Tahfidz Anak-Anak An-terkait dengan pelaksanaan penerapan pendekatan Behavioristik diperoleh keterangan:

“Konsep penerapan pendekatan Behavioristik yang dikembangkan di pondok pesantren Tahfidz Anak-Anak An-Nafi'iyah adalah Pendekatan Psikologi yang mengacu pada cita-cita dan harapan pengasuh pondok pesantren Tahfidz Anak-Anak An-Nafi'iyah yaitu menciptakan seorang Hamilil Quran berkualitas tinggi yang holistik dan komprehensif tidak hanya dalam bidang Tahfidz Alquran/keilmuan agama, umum dan soft skill, tapi juga Psikologi pendidikan yakni berakhlakul karimah yang meliputi akhlak syariah, akhlak universal dan lokal”

Selain itu, tujuan diterapkannya penerapan pendekatan Behavioristik agar santri dapat cepat paham dengan kebutuhannya, mandiri dan bermanfaat untuk oranglain. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bpk. Hadiyatullah Amin diperoleh keterangan:

Melihat pernyataan di atas membuktikan bahwa adanya pelaksanaan dari penerapan pendekatan Behavioristik ini sangat memberikan manfaat kepada santri dan kepada oranglain sehingga bisa membantu sesama.

Dalam keterangan penasehat pengasuh pondok pesantren Tahfidz Anak-Anak An-Nafi'iyah menjelaskan bahwa fungsi pondok pesantren pesantren Tahfidz Anak-Anak An-Nafi'iyah adalah mendampingi santri dalam aktifitas dan kegiatan Tahfidz Alquran. Bentuk pendampingan itu kemudian diwujudkan dalam kegiatan pendekatan dengan didukung oleh sarana prasarana yang representatif seperti bunyi bel di kelas atau di lingkungan pesantren untuk penanda waktu dan lain-lain.

Adapun penerapan pendekatan Behavioristik yang ada di pondok pesantren Tahfidz Anak-Anak An-Nafi'iyah adalah dengan cara pemodelan (Modelling) yakni para ustadz selalu memberikan stimulus yakni menanamkan rasa tanggung jawab akan kewajibannya sebagai seorang Tahfidz disetiap waktunya, agar mereka paham dan merasa mempunyai tanggung jawab akan dari pada kegiatan masing-masing.

Adapun pelaksanaannya ini seperti yang dikatakan oleh Seksi Pendidikan I Bpk. Hamid Murtadlo beliau Menuturkan:

Santri dibentuk menjadi 3 Ngalakoh dengan komposisi dan formasi Ngalakoh tersebut sudah dibentuk oleh Pengurusnya. Komposisi yang digunakan dengan mencampur anak yang pintar, pendiam, yang lebih aktif, yang agak nakal", dan lamban belajar, serta. Dari konsep pengaturan tempat duduk dan komposisi dalam kelompok siswa ini pun juga memberikan dampak tingkah laku pada anak didik."

Berdasarkan wawancara dengan pengurus pondok Bagian Seksi Pendidikan II, Bpk. Ali Abdul Aziz menyatakan bahwa:

"Dengan Manset yakni berupa Settingan tempat duduk dan komposisi Formasi diaturnya sendiri dikarenakan kalau siswa itu memilih sendiri maka siswa akan cenderung memilih teman dekatnya sehingga sering menimbulkan gaduh karena ramai dengan teman dekatnya itu, dan kurang memperhatikan guru. Menurut Bandura, sebagaimana dikutip bahwa "sebagian besar manusia belajar melalui pengamatan secara selektif dan mengingat tingkah laku orang lain". Inti dari pembelajaran social adalah pemodelan (modelling), dan pemodelan ini merupakan salah satu langkah paling penting dalam pembelajaran terpadu."

Hadiyatullah Amin,.Kepala Pondok Pesantren Tahfidz Anak-Anak An-Nafi'iyah menuturkan Menjadi Santri pondok pesantren Tahfidz An-Nafi'iyah Tulangan Sidoarjo putra pada hakikatnya adalah bukan hanya sekedar menjadi santri yang hanya menguasai Hafalan Alquran dan Ilmu agama saja, melainkan memiliki Aklakul Karimah dalam hidup yang bertujuan untuk menyesuaikan hidup ketika tamat dari pondok pesantren. Adanya penerapan Pendekatan Behavioristik di pondok pesantren Tahfidz An-Nafi'iyah Tulangan Sidoarjo mendukung lahirnya Hamilil Quran yang berakhklakul Karimah yang tidak hanya sekedar seorang penghafal Alquran namun juga menerapkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang terkandung dalam sikap seorang Hamilil Quran.

C. Tahap Evaluasi.

Hal paling akhir yang harus dilaksanakan pada pelaksanaan penerapan Behavioristik adalah sistem evaluasi. Evaluasi adalah cara penilaian yang dilakukan oleh seorang ustadz untuk mengetahui perubahan santri dalam aspek sikap (*afeksi*) aspek pengetahuan (*kognisi*) dan aspek ketrampilan (*skill*) terhadap materi Tahfidz Alquran yang telah diberikannya.

Evaluasi pelaksanaan penerapan Behavioristik di pesantren ini masih belum bisa dikategorikan baik, dikarenakan evaluasi pesantren ini hanya menggunakan sistem evaluasi dengan pengungkapan secara langsung, belum mempunyai standar nilai dalam proses evaluasi. Juga masih dilaksanakan dengan sistem manual dan tradisional.

D. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan pada tiap bab di depan penerapan pendekatan behavioristik dalam meningkatkan kemampuan menghafal alquran santri di pondok pesantren tahfidz anak-anak an-nafi'iyah tulangan sidoarjo diwujudkan dalam beberapa tahapan : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi

Daftar Pustaka

- As- Sirjani Raghieb Muhsin Abdul 2014 *Orang Sibuk Pun Bisa Menghafal Alquran* (Solo, PQS Publishing).
- Asikin ,Zaenal Amiruddin2004, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,).
- Atmaja Purwa Prawira, 2012. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media).
- Berliner, &Gage, N.L. D. 1979. *Psikologi pendidikan. Edisi kedua*, Chicago: Rand Mc. Nally
- Berliner, D., &. Gage, N.L 1979. *Psikologi pendidikan. Edisi kedua*, Chicago: Rand Mc. Nally.
- Budiningsih Asri, 2005 *belajar dan pembelajaran* (Jkarta Rinneka Cipta).
- Bungain Burhan, 2001, *Metode Penelitian Sosial, format-format Kuantitatif dan kualitatif* (Surabaya : Airlangga airlngga).
- Dalyono M. 2015 *Psikologi pendidikan* (Jakarta Rineka Cipta).
- Kelembagaan Agama Islam Direktorat Jendral, *Pola Pembelajaran*
- Moleong Lexy J, 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung PT. Remaja Rosdakarya).
- Qosim Amjad, 2010 *Kaifa Tahfadh Al-qur'an Al-Karim Fil Syahr (solo, Qiblat Press)*. Anwar Desy,Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Surabaya, Amelia)
- Ridwan. 2005. *Skala Pengukuran Variabel – Variabel Penelitian*.(Bandung :Alfabeta).
- Shihab Quraish, Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran (Jakarta:Lentera Hati), 2002
- Uhbiyati Nur, 2005, *Ilmu Pendidikan Islam*(Bandung pustaka Setia).